

## **Ragam Bahasa Ngalam dalam Media Sosial Instagram: Kajian Sociolinguistik**

**Icha Precilla Hariyanto Putri**

Universitas Jember

Jalan Kalimantan Tegalboto No. 37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari,  
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

ichapricilla1@gmail.com

---

### **Abstract**

*Indonesia as a country that has a geographical location makes it a country with a variety of cultures, one of which is language. Language as a means of communication makes it one of the most important things for humans, considering that humans also cannot be separated from other people. The number of languages in Indonesia, this results in a variety of languages. Language variety arises because of social interaction in the community in an area. This is based on a sociolinguistic study that emphasizes the science that studies the language that exists in society. Each region must have a language problem object. This is why the writer has the intent and purpose to find out social events in language that occur in society, especially the city of Malang. The variety of ngalam languages that characterize the city of Malang is often referred to as walikan language, which means the opposite. Apart from the Walikan language, the various Ngalam languages still have their own characteristics that distinguish them from other Walikan languages. This study uses a qualitative descriptive type of method that is descriptive and analytical. Instagram with three accounts is the object of this research. From the results of research conducted on Instagram, it is known that the diversity of the ngalam language is found in the three accounts of the object of study. The author finds that there are many forms of conveying various languages even though it is only through one social media.*

**Keywords:** *Variety of Ngalam, Malang, social media, Instagram.*

### **Abstrak**

Indonesia sebagai negara yang memiliki letak yang geografis menjadikannya sebuah negara dengan beragam budaya salah satunya bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi menjadikannya salah satu hal yang penting bagi manusia, mengingat manusia juga tidak dapat lepas dari orang lain. Banyaknya bahasa di Indonesia, hal ini mengakibatkan terjadinya ragam bahasa. Ragam bahasa muncul karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat pada suatu daerah. Hal ini didasari dari sebuah kajian sociolinguistik yang menekankan pada ilmu yang mempelajari bahasa yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Setiap daerah pasti memiliki objek permasalahan bahasa. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui kejadian sosial dalam kebahasaan yang terjadi di masyarakat, khususnya kota Malang. Ragam bahasa ngalam yang menjadi ciri khas kota Malang ini sering disebut sebagai bahasa walikan, yang artinya kebalikan. Terlepas dari bahasa walikan, ragam bahasa ngalam tetap memiliki ciri khasnya tersendiri yang membedakan dengan bahasa walikan yang lain. Penelitian ini menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Media sosial Instagram dengan tiga akun menjadi objek dari penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada media sosial Instagram diketahui keragaman bahasa ngalam terdapat dalam ketiga akun objek kajian. Penulis menemukan bahwa ada banyak bentuk penyampaian ragam bahasa meskipun hanya melalui satu media sosial.

**Kata Kunci:** Ragam bahasa ngalam, Malang, media sosial, Instagram.

---



## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari interaksi makhluk lainnya. Kebutuhan dan rasa saling ketergantungan satu sama lain dalam segala hal inilah yang menjadikan keterkaitan antara mereka. Hal ini pula yang menjadikan komunikasi sebagai salah satu aspek yang dibutuhkan untuk mempermudah interaksi mereka. Komunikasi dibutuhkan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang. Sebuah komunikasi yang baik dapat terjalin dengan baik jika penggunaan alat komunikasi berjalan dengan baik pula. Alat komunikasi dari sebuah komunikasi ialah sebuah bahasa. Apriastuti 2017 (dikutip Handika, 2019:359) mengatakan bahwa bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, manusia dengan bahasa mampu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Menurut Halliday (dikutip Purnomo, 2021:3) bahwa bahasa memiliki berbagai fungsi yang mana beberapa diantaranya merujuk pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

Dardjowidjojo (2012:16) dalam bukunya menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu simbol lisan yang arbitrer, yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi berdasarkan budaya masyarakatnya. Bahasa yang bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu menjadikan bahasa di masyarakat pasti memiliki ragam bahasa mengingat khususnya di Indonesia yang memiliki kurang lebih 718 bahasa yang tersebar di berbagai daerah. Ragam bahasa yang ada di Indonesia dapat dilihat dari segia dialek, penutur, pemakaian, keformalan, maupun sarana (Chaer, 2010:62-72).

Luasnya negara Indonesia dengan keadaan geografis yang ada memberikan dampak terhadap berbagai ragam bahasa yang ada di masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kajian sosiolinguisitik yang mana erat kaitannya dengan interaksi antarmanusia utamanya komunikasi, ragam bahasa adalah salah satu bentuk interaksi tersebut. Sebuah interaksi yang terjadi dalam masyarakat memiliki berbagai tujuan, baik untuk membina kerja sama, mempererat sebuah hubungan, menjadikan ciri khas sebuah daerah, dan sebagainya. Kembali pada sifat bahasa yang dinamis, dengan seiringnya waktu ragam bahasa makin berkembang. Salah satunya yaitu ragam bahasa ngalam atau kadang disebut dengan bahasa walikan yang terbentuk akibat interaksi masyarakat khususnya kota Malang. Walikan sendiri dalam bahasa Indonesia artinya kebalikan, seperti artinya setiap bahasa yang digunakan sengaja dibalik. Sebutan ragam bahasa ngalam sendiri diambil dari kata Malang yang dibalik. Hal ini menunjukkan bahwa ragam bahasa kebalikan ini berasal dari kota Malang.

Awal mula ragam bahasa ngalam terbentuk dari pemikiran kelompok Gerilya Rakyat Kota yang mana berisi para pejuang tempo dulu dengan sedikit mengubah bahasa untuk menjadi alat komunikasi yang hanya dimengerti sekelompok saja sebagai bentuk sandi untuk mengenal mana lawan mana teman. Hal tersebutlah dengan seiringnya waktu menjadikan bahasa ngalam menjadi bahasa khas masyarakat Malang khususnya para pemuda yang disebut dengan *arema* yang berarti *arek Malang*. Sama seperti tujuan yang dibuat oleh para pejuang dulu yang lebih dahulu menggunakan bahasa ngalam, saat ini para pemuda-pemuda Malang yang disebut *arema* juga menjadikan ragam bahasa ngalam sebagai

identitas diri dan sebagai bentuk interaksi atau mengidentifikasi diri mereka. Bahasa ngalam tidak hanya berupa lisan, namun juga tulisan. Misalnya, *licek* yang artinya kecil atau slogan dari pemuda Malang yaitu *ongis edan* atau yang dibalik artinya singo edan.

Dalam kehidupan sosial bahasa, manusia tidak pernah lepas dari bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran sebuah bahasa bagi setiap manusia. Sarana berkomunikasi tidak hanya melalui lisan, tetapi juga melalui tulisan. Ragam bahasa Ngalam tidak semata-mata digunakan saat para pemuda Malang berinteraksi langsung, melalui sosial media seperti Instagram para pemuda menjadikannya sebagai media bahasa tulis mereka seperti penamaan nama akun maupun postingan di Instagram.

Media sosial Instagram menjadi salah satu media sosial yang digunakan para masyarakat kota Malang untuk membagikan ragam bahasa ngalamnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan objek dari beberapa akun media sosial Instagram para masyarakat Malang, di antaranya *@jakngalam*, *@bosowalikan*, dan *@strudelmalang* banyaknya pengguna jejaring sosial Instagram ini menarik penulis untuk menjadikan sebagai objek penelitian. Instagram dapat digunakan untuk berkomunikasi pada siapa aja dan kapan saja. Dalam media sosial Instagram ini dapat menyalurkan penyampaian ragam bahasa dalam berbagai cara dengan kreativitas setiap pengguna. Dalam media sosial menggunakan beragam bahasa, pada akun *@jakngalam*, *@bosowalikan*, dan *@strudelmalang* tidak hanya menekankan pada bahasa jawa atau bahasa daerah mereka, namun ada penggunaan bahasa Indonesia maupun inggris. Hal ini tidak berpengaruh terhadap ragam bahasa ngalam karena pada dasarnya ragam bahasa ngalam menekankan pada kebalikan dari kata yang digunakan. Bahasa yang akan diteliti menitikfokuskan pada ragam bahasa ngalam di media sosial Instagram akun *@jakngalam*, *@bosowalikan*, dan *@strudelmalang*. Pemilihan bahasa dalam nama akun maupun postingan di kedua akun tersebut menarik perhatian. Maka dari itu, penulis merumuskan masalah dalam artikel ini, yaitu: 1) struktur ragam bahasa ngalam, dan 2) penggunaan ragam bahasa ngalam sebagai identitas masyarakat malang di media sosial Instagram.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kejadian sosial dalam kebahasaan yang terjadi di masyarakat, khususnya kota Malang. Mengingatnya ragam bahasa ngalam dapat disebut juga bahasa walikan yang mana sudah banyak ragam bahasa walikan di berbagai masyarakat jawa, namun Malang menyebut ragam bahasa walikan tersebut sebagai ragam bahasa ngalam atau menyebut kota mereka sebagai poin utamanya. Hal ini juga pastinya memiliki perbedaan baik secara logat maupun keunikan tersendiri

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah unggahan media sosial Instagram. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari sumber data berupa unggahan Instagram dari tiga akun Instagram yaitu, *@jakngalam*, *@bosowalikan*, dan *@strudelmalang*. Data tersebut dianalisis



dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (1992: 16) yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini memberikan gambaran terhadap masyarakat pengguna media sosial Instagram agar mengetahui salah satu ragam bahasa yang ada di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini menganalisis kajian sosiolinguistik terhadap ragam bahasa ngalam pada media sosial Instagram akun *@jakngalam*, *@bosowalikan*, dan *@strudelmalang*. Penulis mengulas ragam bahasa yang terdapat di beberapa akun media sosial Instagram tersebut yang mengandung ragam bahasa ngalam. Hal ini telah dilaksanakan sesuai rencana dan telah berjalan sejak tanggal 24 Juni 2022 hingga artikel ini diunggah.

### **Pembahasan**

Ragam bahasa merupakan salah satu dari kejadian sosial masyarakat dalam berbahasa yang memiliki cerita, ciri khas, hingga tujuannya masing-masing. Ragam bahasa ngalam salah satunya, ragam bahasa yang sama dengan bahasa walikan yang ada di berbagai daerah khususnya masyarakat Jawa, namun bahasa ngalam memiliki logat tersendiri, secara penulisan memiliki cirinya sendiri, dan bermaksud membentuk identitas para masyarakat kota Malang. Hal ini juga diperkuat dalam unggahan media sosial yang membawa ragam bahasa tersebut pada unggahan di Instagram. Dengan latar belakang masyarakat yang ingin memperkenalkan dan mempertahankan ragam bahasanya menjadikan berbagai ranah target berkomunikasi dimanfaatkan oleh masyarakat. Unggahan para masyarakat di media sosial Instagram terlihat pada akun *@jakngalam*, *@bosowalikan*, dan *@strudelmalang* yang menunjukkan bagaimana ragam bahasa mereka gunakan dalam media sosial.

### **Struktur Ragam Bahasa Ngalam**

Setiap daerah khususnya masyarakat Jawa ada beberapa yang memiliki ragam bahasa walikan baik secara kebahasaan, logat, hingga penulisan. Jika Yogyakarta menggunakan ragam bahasa walikan pada aksara jawa secara penulisan bukan pada bahasa sehari-hari, namun bahasa walikan pada ragam bahasa ngalam lebih mengarah pada bahasa dan penulisannya. Tidak hanya pengucapannya saja dibalik, secara penulisan masyarakat Malang pun menulisnya dengan terbalik. Setiap kata yang digunakan akan dibalik dari belakang. Bahasa yang digunakan pun tidak hanya berfokus pada bahasa Jawa, namun bahasa Indonesia turut dibalik dalam pengucapan dan penulisannya. Secara struktur kalimat ragam bahasa ngalam tetap sesuai dengan struktur kalimat pada umumnya hanya saja kata yang digunakan dibalik.

Ragam bahasa ngalam selain mengarah pada bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, semua kategori kata dapat menjadi ragam bahasa ngalam, sehingga secara harfiah tidak ada ragam bahasa yang spesifik hanya mengarah pada bagaimana

bahasa itu diucapkan atau ditulis dengan terbalik tanpa merubah struktur kalimatnya. Berikut beberapa contoh kata ragam bahasa ngalam. **Kata sapaan**, ayas: saya, umak: kamu, ojob: bojo (sebutan pasangan bagi yang sudah menikah), nawak: kawan. **Kata sifat**, kewut: tuwek (sebutan untuk menyatakan tua), tahes: sehat, uya: ayu (sebutan untuk menyatakan cantik), kipa: apik (sebutan untuk menyatakan bagus). **Kata benda**, soak: kaos, rotom: motor, libom: mobil, ajem: meja. **Kata kerja**, ladub: budal (sebutan untuk menyatakan berangkat), ngalup: pulang, rudit: tidur, uklam: mlaku (sebutan untuk menyatakan jalan). **Nama makanan**, ipok: kopi, oges: sego (sebutan untuk menyatakan nasi), oskab: bakso, lecep: pecel. **Nama tempat**, ngalam: Malang, hamur: rumah, amalatok: kota lama, ayabarus: Surabaya.

Dari contoh yang telah disebutkan di atas, menunjukkan setiap kata yang dibalik, namun perlu dipahami tidak semua kata dapat dibalik dengan begitu saja, ada pengecualian kata tertentu. Pengecualian ini terjadi karena tidak semua kata dapat dibalik dan disebutkan secara mudah dan gamblang. Selain itu kata yang memiliki bunyi [ny] dan [ng] tidak dapat dibalik karena nantinya bunyinya akan tetap sama, namun bunyi yang lain tetap dibalik. Seperti, ngalam: malang, bunyi [ng] tidak berubah atau dibalik menjadi [gn], namun bunyi [mala] tetap dibalik. Contoh lain, ngolony: nyolong (sebutan untuk menyatakan mencuri), ada dua bunyi pada kalimat tersebut [ny] dan [ng]. dua bunyi tersebut tetap dan tidak dibalik sedangkan bunyi [olo] meskipun dibalik tetap. Pada kata ini meskipun hanya terlihat membalikkan bunyi [ny] dan [ng], namun kedua bunyi tersebut tetap pada bunyinya tidak berubah menjadi bunyi [yn] atau [ng]. Selain sistematika secara bunyi, tetap saja semua kata tidak dapat asal dibalik begitu saja, hal ini juga dilihat dari kesesuaian bunyi dan mudah diucapkan. Jika setiap kata disusun secara terbalik, secara stuktur kalimat tetap sama. Misal, ayas beli oskab di ngalam (saya beli bakso di Malang), secara struktur kalimat tetap sama sesuai dengan kaidah kebahasaan, namun hanya katanya saja yang berubah dituliskan dan dibaca secara terbalik.

### ***Ragam Bahasa Ngalam di Media Sosial Instagram***

Ragam bahasa ngalam dalam media sosial instagram diujarkan melalui unggahan-unggahan dengan berbagai konteks. Unggahan tersebut terbagi dalam tiga akun Instagram masyarakat yang memiliki konteks akun berbeda-beda. Instagram yang banyak digunakan masyarakat menjadikan ladang bagi masyarakat untuk mengenalkan ragam bahasanya. Para masyarakat mengemas ragam bahasa ngalam dengan berbagai konteks, seperti melalui penggunaan ragam bahasa pada ucapan pada akun supporter yang menunjukkan identitas *arema* atau *arek malang*. lalu akun masyarakat yang menekankan pada konsep ragam bahasa itu sendiri, hingga unggahan desain kaos khas malang dengan tulisan ragam bahasa ngalam.

Pengguna media sosial Instagram yang fokus pada ragam bahasa ngalam memiliki banyak konteks yang beragam, hal ini terlihat pada unggahan pertama yaitu unggahan ucapan selamat ulang tahun dengan dibalik (Gambar 1). Ucapan selamat ulang tahun ini ditujukan pada tim sepak bola anak malang yang 32 tahun.



Gambar 1. Unggahan akun Instagram @jakngalam

Ragam bahasa ngalam pada unggahan tersebut menekankan pada ucapan selamat ulang tahun yang berubah menjadi *tamales ngalu nuhat*. Penggunaannya dipopulerkan untuk menunjukkan identitas para *arema* (arek malang). Meskipun terlihat seperti sebuah bahasa yang aneh bagi masyarakat sana ciri khas atau keunikan ragam bahasa ngalam terlihat disitu. Seiringnya waktu bahasa ini menjadi familiar dibaca, diucapkan, maupun diperdengarkan oleh masyarakat Malang.

Unggahan pada bagian (Gambar 1) sangat membantu dalam menunjukkan identitas para *arema* yang mana unggahan tersebut tersebar dan dapat dilihat oleh siapa saja pengguna media sosial Instagram, hal ini juga memberikan keuntungan untuk memperkenalkan ragam bahasa ngalam lebih detail.

Unggahan kedua yaitu akun instagram masyarakat yang menekankan pada model-model ragam bahasa itu sendiri (Gambar 2). Unggahan pada akun @*jakngalam* ini lebih banyak menunjukkan ragam bahasa ngalam dengan kata-kata pertanyaan. Unggahan akun @*jakngalam* menekankan pada interaksi pengguna terhadap pembaca, sehingga para pembaca yang membaca unggahan tersebut seakan-akan berinteraksi dan ditanya.



Gambar 2. Unggahan akun Instagram @bosowalikan

Proses interaksi yang dibuat oleh pengguna terhadap pembaca memberikan sebuah pengaruh langsung terhadap pembaca. Saat pembaca seolah-olah ditanya melalui unggahan tersebut secara tidak langsung para pembaca akan membaca unggahan tersebut dengan mencerna dan menebak maksud dari kata pertama pada unggahan tersebut. Hal inilah yang menjadi poin utama dalam maksud penyampaian ragam bahasa terhadap pembaca. Pada unggahan tersebut tertulis “umak ndek endi tak goleki ndek google kok gak ono” (kamu di mana ku cariin di google kok tidak ada). Ragam bahasa ngalam pada unggahan tersebut diselipkan pada kata pertama yaitu *umak* yang maksudnya kamu.

Unggahan akun Instagram ketiga yaitu @bosowalikan (Gambar 3). Sama seperti unggahan pada sebelumnya, ragam bahasa ngalam ditekankan untuk ditujukan pada pengguna Instagram yang lain. Unggahan ketiga berbeda dengan unggahan pertama dan kedua, karena unggahan ini dikemas dalam konteks promosi barang sebagai oleh-oleh khas kota Malang.



Gambar 3. Unggahan akun Instagram @strudelmalang

Pada unggahan tersebut ragam bahasa ngalam terlihat pada desain kaos yang dipromosikan. Kaos dengan tulisan “soak ayas apik yes” (kaos saya apik yes), yang memiliki arti bahwa kaos saya bagus ya. Hal ini menunjukkan antusias masyarakat untuk mengenalkan ragam bahasa ngalam dalam berbagai ranah, kaos oleh-oleh ini menjadi salah satu alternatifnya. Dengan penggunaan ragam bahasa pada sebuah kaos juga menjadikan nilai jual dan menyebarkan ragam bahasa tersebut. Mengingat kaos oleh-oleh seperti itu pasti dibeli oleh wisatawan dari luar Malang.

Dari berbagai macam unggahan dengan beragam konteks menjadikan bahwa ragam bahasa ngalam di media sosial Instagram memiliki pengaruh yang besar. Terlepas bagaimana interaksi kebahasaan masyarakat Malang secara langsung, cara mereka menunjukkan keberagaman tersebut melalui media sosial menjadikan para pengguna Instagram yang lain mengetahui bagaimana ragam bahasa ngalam. Oleh karena itu, media sosial menjadi media yang baik untuk menyebarkan mengenai keberagaman bahasa yang ada di lingkungan masyarakat utamanya masyarakat Malang.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada media sosial Instagram diketahui keragaman bahasa ngalam terdapat dalam objek kajian pada akun @jakngalam, @bosowalikan, dan @strudelmalang. Penulis menemukan bahwa ada banyak bentuk penyampaian ragam bahasa meskipun hanya melalui satu media sosial. Hal ini harus dimaksimalkan dengan cara pengembangan konteks yang diunggah dengan berbagai ide yang dikemas dengan menarik agar para pengguna yang lain memahami maksud ragam bahasa yang disampaikan. Hal ini juga dapat menjadikan ragam bahasa ngalam menyebar luas dan dapat diketahui oleh banyak masyarakat di berbagai daerah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dadjowidjojo, S. (2012). Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (1994). Linguistik Umum. Jakarta :Rineka Cipta
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 358-368.
- Miles., & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Santoso, J. (2021). Fungsi Bahasa dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Se-Karesidenan Surakarta. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-10.